

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rheumatoid Arthritis atau sering disebut dengan penyakit rematik merupakan penyakit autoimun sistemik klinis yang menyebabkan inflamasi pada jaringan ikat terutama pada sendi. Penyakit ini merupakan gejala sinovium yang sering terjadi seperti meradang dan menginfeksi kartilago dan tulang, menimbulkan gambaran klinis nyeri dan kekakuan yang diikuti pembengkakan. Penyakit ini sering dijumpai pada lansia, karena proses penurunan kekuatan atau fungsi otot dan sendi (Rachmawati, dkk, 2016).

Penyakit ini disamping terjadi pada lansia, dampak lainnya adalah sering menyerang semua sendi, terutama sering menyerang sendi pergelangan tangan, kuku jari, lutut dan engkel kaki. Jenis penyakit ini juga dapat menyerang sendi yang lainnya dan biasanya simetris menyerang sendi yang sama di kedua sisi tubuh. Rematik dapat mengakibatkan perubahan pada sendi sehingga mengurangi fungsinya, apalagi juga sendi tidak dilatih untuk melakukan Gerakan-gerakan tertentu. Masalah penurunan fungsi sendi ini dapat juga mengakibatkan gangguan pada mobilisasi fisik pada penderita, sehingga diperlukan sebuah intervensi untuk mengatasi gangguan atau permasalahan yang dialami penderitanya. Intervensi tersebut dapat berupa terapi atau tindakan yang dapat mengembalikan kekuatan sendi dan otot penderita rematik (Ningsih & Lukman, 2013).

Range of Motion merupakan salah satu intervensi yang dapat mengembalikan atau dianggap sangat baik untuk mengembalikan atau meningkatkan fungsi otot, sendi bagi penderita yang telah mengalami penurunan fungsi akibat proses perjalanan penyakit terutama pada penyakit system musculoskeletal. Range of Motion (ROM) merupakan bentuk

tindakan melatih fisik secara rutin dan berulang-ulang, dimana latihan fisik ini disarankan pada penderita rematik. Latihan range of motion (ROM) sering dilakukan berupa latihan pergerakan maksimal yang baik dilakukan pada sendi dan otot penderita rematik. Latihan range of motion (ROM) dilakukan secara teratur dan berulang-ulang pada bagian sendi atau otot pasien yang membutuhkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan sendi dan otot (Benerje, 2012).

World Health Organization menjelaskan bahwa penderita Rheumatoid Arthritis saat ini dunia sekitar 3 kasus per 1000 populasi dan mengalami peningkatan 1% setiap tahunnya. Prevalensi penyakit sendi pada lansia terendah adalah 3,2% di Sulawesi Barat dan prevalensi tertinggi di Aceh adalah 13,3%. Meskipun prevalensi penyakit sendi menurut kelompok usia 55-64 tahun 15,5%, usia 65-74 tahun 18,6% di atas 75 tahun 18,9% untuk 15-24 tahun dan usia 1,2%, 25 sampai 34 tahun 3,1%, 35 sampai 44 tahun 6,3% dan 45 tahun 54 tahun 11,1%, artinya Rheumatoid Arthritis dialami oleh kelompok usia lansia akan lebih tinggi dibandingkan dengan usia pertengahan (Dinkes, 2022).

Indonesia mencatat bahwa kejadian Rheumotoid Arthritis setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu mulai tahun 2015 sebanyak 72.675 orang, pada tahun 2016 sebanyak 84.665 orang, pada tahun 2017 sebanyak 91.098 orang, pada tahun 2018 sebanyak 98.679 orang. Penyakit merupakan penyakit yang berada diurutan ke-3 dari sepuluh penyakit terbesar di Indonesia, dan urutan ke dua terbanyak di Indonesia yang terjadi pada lansia, dan pada tahun 2019 sebanyak 102.995 orang (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data dari rekam medis panti jompo Guna Budi Bhakti menemukan bahwa jumlah lansia yang mengalami nyeri pada sendi terdapat sekitar 24 lansia yang menderita rematik. Jumlah ini diperoleh peneliti juga berdasarkan tanya jawab dengan

ketua yayasan panti jompo Yayasan Guna Bakti yang menjelaskan bahwa lansia sering menderita nyeri pada sendi terutama sendi kaki. Peneliti juga melakukan pencekan data langsung ke kamar lansia di panti jompo untuk memastikan bahwa benar jumlah penderita Reumatoid Arthritis sebanyak 24 lansia (RM Yayasan Guna Budi Bakti, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, (2024) menjelaskan bahwa ada pengaruh latihan *Range of Motion* aktif terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia osteoarthritis di wilayah Puskesmas Desa Kaliasin Lampung. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Andriani, (2020), dimana penelitisan ini memperoleh hasil bahwa ada pengaruh Range Of Motion aktif terhadap peningkatan rentang gerak pada lansia yang menderita rematik di Kota Bengkulu.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Detiana, (2023) menjelaskan bahwa latihan ROM aktif efektif meningkatkan kekuatan otot dan rentang gerak sendi pada lansia. Latihan Range of Motion (ROM) aktif merupakan salah satu metode efektif dan dapat diintegrasikan dalam program kebugaran untuk lansia guna meningkatkan kesehatan otot dan fungsi sendi. Penelitian Ridha, (2023) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap kekuatan sendi setelah dilakukannya Range of Motion secara rutin setiap hari selama 2 minggu pada lansia di Puskesmas Bengkulu.

Hasil observasi langsung di lokasi penelitian menjelaskan beberapa informasi tentang permasalahan yang ada terkait judul penelitian. Permasalahan tersebut adalah penderita rematik belum mengetahui tentang pemberian Range of motion (ROM) akan dapat berdampak pada kekuatan sendi. Penderita rematik juga mengatakan bahwa kelemahan atau keterbatasan gerakan yang dialami ternyata karena proses perjalan penyakit serta nyeri yang dialami akan berdampak pada kekakuan pada sendinya. Lansia di panti jompo juga mengatakan bahwa

belum pernah mendapatkan terapi ROM selama di panti jompo dan sangat suka sekali mendapatkan terapi tersebut.

Melihat betapa pentingnya pemberian Range of motion (ROM) dimana tindakan ini diberikan diluar terapi medis lainnya dan dapat meningkatkan kekuatan sendi bagi penderita rematik, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh Range of Motion (ROM) terhadap penurunan kekuatan sendi jari pada pasien penderita rematik (rheumatoid arthritis) di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2024.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh Range of Motion (ROM) terhadap penurunan kekuatan sendi jari pada penderita rematik (Rheumatoid Arthritis) di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2024.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden penderita rematik (Rheumatoid Arthritis) di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kekuatan sendi jari pada pasien penderita rematik (rheumatoid arthritis) sebelum diberikan tindakan Range of Motion (ROM) di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kekuatan sendi jari pada pasien penderita rematik (Rheumatoid Arthritis) setelah diberikan tindakan Range of Motion (ROM) di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti.

4. Untuk mengetahui pengaruh Range of Motion (ROM) terhadap penurunan kekuatan sendi jari pada pasien penderita rematik (Rheumatoid Arthritis) di Panti Jompo Yayasan Guna Bakti Medan Tahun 2024.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi tentang pentingnya pemberian pemberian range of motion (ROM) terhadap penurunan kekuatan sendi jari pada pasien penderita rematik (Rheumatoid Arthritis) di Panti Jompo Yayasan Guna Bakti.

1.3.2. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang baru bagi mahasiswa yang sedang kuliah di Pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan UNPRI, serta dapat menjadi sumber bahan bacaan di Perpustakaan.

1.3.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan gambaran tentang permasalahan apa yang perlu dilanjutkan terkait judul penelitian, dimana judul yang mungkin dapat diselesaikan terkait judul penelitian ini adalah faktor apa saja yang dapat mengakibatkan kenaikan tekanan darah pada penderita penderita rematik (Rheumatoid Arthritis).